

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.( Abdul Mujib, 2006 : 130 ). Pendidikan Agama Islam sekaligus mencakup pendidikan iman dan pendidikan amal, yang harus diterapkan sejak dini, agar nilai-nilai keislaman tertanam pada generasi muda kita, khususnya bagi para peserta didik. Dalam hal ini adalah Pendidikan Agama Islam yang menyiapkan Peserta didik agar memahami ajaran Islam, terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam yang diberlakukan dan diselenggarakan dengan tujuan agar peserta didik memunyai kepribadian Islami, cerdas dan berakhlak mulia serta dapat membawa diri seseorang pada keseimbangan hidup, keselamatan, kebahagiaan di dunia maupun di akhirat tentu memunyai nilai-nilai keislaman yang terpatri dalam jiwanya sehingga dapat diamankan dalam kehidupan sehari-hari.

Manusia diciptakan oleh Allah Swt dalam bentuk sebaik-baiknya, bahkan merupakan makhluk yang paling mulia jika dibanding dengan makhluk-makhluk lainnya. Oleh karena itu ia dibekali dengan akal dan pikiran. Manusia yang merasa dirinya mempunyai akal, supaya melihat

hakikat dirinya serta asal kejadiannya. Dengan demikian mereka akan sadar dengan keyakinan untuk mengabdikan dirinya dengan sang *khaliq*.

Fitrah manusia untuk mengenal Allah Swt. Sebenarnya telah ada sejak manusia dalam kandungan yaitu ketika akan ditiupkan ruh pada dirinya, sebagaimana firman Allah dalam surat *al-A'raf* ayat 172.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ  
 أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا  
 عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya : “Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)" (QS. *al-A'raf*: 172) (Departemen Agama RI, 2005:272)

Anak adalah anugerah yang dititipkan yang kuasa kepada orang tua. Karena anak itu titipan maka orang tua sebagai penjaga amanah itu harus menjaganya dengan penuh amanah dan penuh rasa tanggung jawab. Sebagai bentuk tanggung jawab terhadap anak, sebagai orang tua adalah dengan memberinya kasih sayang dan cinta, salah satu bentuk kasih sayang orang tua terhadap anak adalah dengan memberinya pendidikan yang layak.

Pendidikan yang layak bagi orang muslim tentunya yang mengajarkan ajaran Islam. Banyak sekali madrasah yang mengajarkan agama Islam, namun pendidikan yang diberikan di sekolah dasar, sekolah menengah tingkat

pertama, dan sekolah menengah tingkat atas dipadukan hanya satu mata pelajaran yakni pendidikan agama Islam. Namun berbeda dengan pendidikan di sekolah

Madrasah merupakan pendidikan yang dibawah naungan kementerian agama dan memberikan pendidikan ajaran Islam dijabarkan lebih rinci melalui mata pelajaran misalnya, Qur'an Hadits, Aqidah akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. mata pelajaran memiliki kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dijabarkan dalam kurikulum. Kompetensi inti dan kompetensi dasar sebagai pendidik untuk menyusun rencana persiapan pembelajaran.

Pendidikan sekarang ini yang bertujuan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap siswa dan sehingga pengamalan thaharah pada materi wudlu siswa dari yang belum baik menjadi lebih baik masih jauh dari harapan, baik harapan madrasah maupun orang tua, pihak madrasah berusaha memberikan pendidikan yang terbaik untuk mewujudkan tujuan pembelajaran di madrasah yakni menanamkan nilai-nilai fungsional pendidikan agama Islam dalam yakni Thaharah pada materi wudlu, sikap berwudu, tata cara berwudlu dan tertib dalam berwudlu pada siswa.

Kegiatan belajar mengajar di madrasah selain mengaarkan pendidikan umum juga mengajarkan pendidikan agama secara rinci. Persiapan pendidik sebelum mengajar sudah dipersiapkan dengan baik kemudian dalam pelaksanaannya guru berusaha mengajarkan materi kepada siswa dengan jelas sehingga siswa menjadi mengerti, memahami, dan mengamalkan.

pengamalan nilai-nilai ajaran Islam terhadap siswa dan sehingga pengamalan nilai-nilai fungsional pendidikan agama Islam seperti sholat, thaharah (tata cara ber wudlu), bacaan *al-Quran*, dan sikap berdoa siswa dari yang belum baik menjadi lebih baik masih jauh dari harapan, baik harapan madrasah maupun orang tua. Khususnya menjarkan sikap, tata cara dan urutan dalam berwudlu. pihak madrasah berusaha memberikan pendidikan yang terbaik untuk mewujudkan tujuan pembelajaran di madrasah yakni menanamkan nilai-nilai fungsional pendidikan agama Islam pada bab thaharah pada materi wudlu yakni sikap berwudlu, tata cara ber wudlu, dan urutan dalam berwudlu serta pada siswa serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

MI Miftahush Shibyan 02 Genuk Semarang merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan yayasan Miftahush Shibyan dalam kordinasi kementerian agama Kota Semarang berada dalam lingkungan masyarakat yang agamis. Madrasah ini dalam proses pengamalan nilai-nilai fungsional pendidikan agama Islam siswa tentunya perlu kerjasama antara madrasah, orang tua dan lingkungan masyarakat harus bekerjasama saling memberikan dukungan.

Para pendidik memberikan pembelajaran secara kontinyu dan sistematis baik teori maupun praktik supaya siswa dapat memahami materi yang diajarkan dan memberikan pratik agar siswa mempunyai pengalaman dari paktik tersebut, serta siswa dapat melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dengan pengalaman yang diperoleh di madrasah. Seorang siswa dalam mengikuti pendidikan di madrasah tidak akan lepas dari pembelajaran dan

kegiatan yang mengandung nilai-nilai agama Islam. Pendidikan di madrasah dalam kegiatan belajar mengajarnya banyak sekali yang mengandung nilai-nilai ibadah dalam ajaran Islam.

Pengajaran yang diberikan di madrasah supaya seimbang dan komprehensif tentunya harus mendapatkan dukungan dari orang tua untuk mendidik peserta didik di rumah sudah diberikan kepada anak, namun perilaku peserta didik belum menunjukkan sikap yang baik dan sesuai ajaran Islam. Oleh sebab itu penulis akan membahas tentang mengamalkan nilai-nilai fungsional pendidikan agama Islam siswa di MI Miftahush Shibyan 02 Genuk Semarang.

Pendidikan terhadap anak tidak hanya dilakukan ketika anak sudah beranjak dewasa tetapi pendidikan terhadap anak bisa dilakukan ketika mulai dari anak itu masih dalam kandungan yaitu dengan cara sering mendengarkan surat – surat *al-Quran* atau mendengarkan musik – musik mozaik dan ketika anak masih dalam kandungan orang tua sebaiknya lebih hati – hati dalam melakukan sesuatu yang kurang bermanfaat. Meski berada dalam kandungan anak itu mampu mengetahui apa yang terjadi di luar dan mampu merasakannya. Setelah anak itu lahir pun anak itu langsung di adzani di telinga kanan dan iqomah di telinga kiri.

Sebenarnya anak itu tidak tau apa itu benar maupun salah dan itu bukan karena anak itu sendiri tapi dari lingkungannya yang mendukung anak itu untuk berbuat itu. Sekali lagi perlu diingat pada masa usia dini ini anak mampu meniru semua tingkah laku orang–orang disekitarnya, Disinilah peran

orang tua, dan keluarga sebagai pusat pendidikan pertama bagi anak. Selayaknya orang tua lebih peka terhadap perkembangan anak dan terus memberi sugesti – sugesti yang bersifat positif terhadap anak.

Selain itu pendidik di sekolah atau madrasah yang berperan sebagai orang tua kedua setelah orang tua kandungnya juga berperan penting dalam membimbing, mendidik, dan mengajarkan anak didiknya. MI Miftahush Shibyan 02 merupakan salah satu pendidikan formal dibawah naungan kementerian Agama yang mengajarkan pembelajaran bernilai ajaran agama Islam. Antara lain Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. mata pelajaran yang diajarkan

Madrasah dalam proses pengamalan Nilai-nilai fungsional pendidikan agama Islam siswa khususnya dalam hal berwudlu tentunya perlu kerjasama antara madrasah, orang tua dan lingkungan masyarakat harus bekerjasama saling memberikan dukungan. Dukungan orang tua untuk mendidik peserta didik di rumah sudah diberikan kepada anak, namun perilaku peserta didik belum menunjukkan sikap yang baik dan sesuai ajaran Islam.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu kiranya dilakukan penelitian tentang efektivitas pengamalan nilai-nilai fungsional pendidikan agama Islam materi thaharah pada siswa kelas di MI Miftahush Shibyan 02 yang mengandung nilai-nilai ajaran Islam melalui kegiatan nilai-nilai fungsional pendidikan agama Islam di Madrasah. Para pendidik memberikan tauladan, nasehat, dan komunikasi yang terjalin baik antara pendidik, orang tua, dan

masyarakat, sehingga pengamalan nilai-nilai fungsional Pendidikan Agama Islam kepada siswa berjalan efektif dan diamalkan sesuai syariat Islam.

## 1.2. Identifikasi Masalah

- 1.2.1. Pembelajaran nilai-nilai fungsional Pendidikan Agama Islam materi thaharah di MI Miftahush Shibyan 02 Genuk Kota Semarang masih kurang
- 1.2.2. Pengamalan nilai-nilai fungsional Pendidikan Agama Islam materi thaharah di MI Miftahush Shibyan 02 Genuk Kota Semarang masih kurang.
- 1.2.3. Tata cara thaharah siswa MI Miftahush Shibyan 02 belum sesuai dengan nilai-nilai fungsional Pendidikan Agama Islam.
- 1.2.4. Sikap dan tata cara berwudhu siswa MI Miftahush Shibyan 02 belum optimal dan kurang sesuai dengan syariat Islam
- 1.2.5. Pengamalan nilai-nilai fungsional Pendidikan Agama Islam khususnya thaharah siswa MI Miftahush Shibyan 02 di madrasah kurang efektif.
- 1.2.6. Partisipasi warga madrasah dalam memantau Pengamalan nilai-nilai fungsional Pendidikan Agama Islam siswa MI Miftahush Shibyan 02 masih kurang maksimal.

## 1.3. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, untuk menghindari adanya perluasan permasalahan dan untuk mempermudah penelitian, serta penelitian bisa lebih fokus, peneliti membatasi yaitu pada permasalahan :

- 1.3.1. Proses pembelajaran Thaharah (berwudhu) siswa MI Miftahush Shibyan 02 belum sesuai dengan syariat Islam.
- 1.3.2. Implementasi Pengamalan nilai-nilai Thaharah (sikap, Tata cara, dan urutan dalam berwudhu) pada siswa MI Miftahush Shibyan 02 Genuk belum optimal
- 1.3.3. Efektifitas Pengamalan nilai-nilai fungsional Pendidikan Agama Islam materi thaharah siswa di MI Miftahush Shibyan 02 belum efektif.

Dari pembatasan masalah di atas, peneliti akan memfokuskan penelitian pada aspek efektifitas pengamalan thaharah khususnya sikap, tata cara dan urutan berwudlu pada siswa MI Miftahush Shibyan 02 Genuk Kota Semarang.

#### 1.4. Rumusan Masalah

- 1.4.1. Bagaimana Implementasi pengamalan nilai-nilai fungsional Pendidikan Agama Islam thaharah materi wudlu pada siswa di MI Miftahush Shibyan 02.
- 1.4.2. Bagaimana Efektivitas pengamalan nilai-nilai fungsional Pendidikan Agama Islam thaharah materi wudlu pada siswa di MI Miftahush Shibyan 02.

#### 1.5. Tujuan Penelitian

- 1.5.1. Untuk mendeskripsikan pengamalan nilai-nilai fungsional agama Islam thaharah siswa di MI Miftahush Shibyan 02.
- 1.5.2. Untuk menjelaskan tentang efektifitas pengamalan nilai-nilai fungsional agama Islam thaharah siswa di MI Miftahush Shibyan 02.



## 1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dalam Pendidikan Agama Islam, terutama dalam upaya pengamalan nilai-nilai fungsional pendidikan agama Islam thaharah materi wudlu pada siswa.

### 1.6.1. Manfaat teoritik

1.6.1.1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada peneliti selanjutnya dan menjadi motivasi dalam memperkaya ilmu pengetahuan, terutama dalam pengamalan nilai-nilai fungsional pendidikan agama Islam.

1.6.1.2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam melakukan pengamalan nilai-nilai fungsional pendidikan agama Islam pada peserta didik.

### 1.6.2. Manfaat secara praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan positif kepada semua pihak yang terkait dengan dunia pendidikan, terutama:

1.6.2.1. Bagi Peserta Didik: Dapat memperbaiki tata cara berwudlu peserta didik, sehingga peserta didik memiliki kesadaran dalam mengamalkan wudlu dalam kehidupan sehari-hari meningkat.

1.6.2.2. Bagi Guru: Dapat diterapkan dan dijadikan sebagai upaya dalam mengembangkan pembelajaran tentang nilai-nilai

fungsional pendidikan agama Islam pada peserta didik.

1.6.2.3. Bagi Madrasah: Dapat dijadikan sebagai usaha untuk menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pengamalan nilai-nilai fungsional pendidikan agama Islam serta mampu dijalankan oleh warga madrasah